

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, media massa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas masyarakat dan melalui media massa masyarakat banyak mendapat berbagai informasi dan hiburan. Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap dipergunakan hingga saat ini (Morissan dkk, 2010).

Perkembangan media massa di masyarakat sangatlah pesat seperti surat kabar, televisi, radio, film dan internet adalah contoh media yang populer di masyarakat. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial. (Nawiroh, 2014)

Film sebagai media komunikasi bisa memberikan berbagai bentuk dampak, baik berupa hiburan, pendidikan, penerangan, pengaruh serta perkembangannya yang sudah menjadi bagian hidup dari kehidupan masyarakat yang menonton. Ketika seseorang menonton sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan

dalam film tersebut, Hal ini dikarenakan Seorang pembuat film merepresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Graeme Turner mengungkapkan bahwa film tidak hanya sekedar refleksi dari realitas, Sebaliknya film lebih merupakan representasi atau gambaran dari realitas (Sobur,2004).

Film yang kali ini ingin dikaji oleh peneliti adalah film The raid 2 Berandal. Film ini menceritakan tentang upaya penyamaran rama (iko uwais) dalam sindikat kejahatan di jakarta yang berhasrat melindungi keluarganya dari para penjahat dan berambisi untuk membongkar praktik korupsi dilembaga kepolisian tempatnya bernaung. Selain itu rama balas dendam atas kematian kakaknya, hal itu terlihat saat didalam penjara rama berkelahi dengan para tahanan lainnya yang lebih dari 10 orang dengan tangan kosong, menghajar, memukul, menendang bahkan membanting ke tembok sampai berdarah.

Film The raid 2 Berandal adalah film kejahatan seni beladiri dari indonesia bergenre laga (action) yang disutradarai oleh Gareth Evans dan dibintangi oleh iko uwais, film ini mengadopsi budaya indonesia berupa seni bela diri pencak silat. Pada film ini sarat dengan adegan kekerasan baik itu berupa kekerasan fisik maupun psikologis.

Film ini termasuk salah satu film yang bermasalah karena dalam penayangannya melanggar ketentuan yang diatur dalam pasal 26 peraturan

komisi penyiaran indonesia (KPI) nomor 03/P/KPI/12/2009 tentang standar program siaran, dalam pasal tersebut memuat ketentuan bahwa program siaran dilarang membenarkan kekerasan dan sadisme sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu film ini pun menuai kritik dan kontroversi dari berbagai kalangan, seperti halnya dikemukakan oleh komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) Susanto, beliau menegaskan negara besar seperti republik indonesia harus serius mencegah masuknya peredaran film bernuansa kekerasan, pelanggaran HAM, pelanggaran hak-hak dan bernuansa pornografi, eksploitasi seksual dan mistisisme (Republik Film diakses 23 Juli 2018). Tidak berhenti sampai disitu, Kritik juga terlontar dari ketua Persatuan Produser Film Indonesia (PPFI) Firman bintang, beliau mengatakan bahwa Film the raid 2 berandal bertema kekerasan seperti ini dapat menimbulkan persepsi yang salah didunia luar terkait budaya masyarakat indonesia yang tadinya ramah tiba-tiba berubah menjadi penuh dengan kekerasan (Liputan6.com,diakses 23 Juli 2018).

Namun dibalik kritikan dan kontroversi yang dialami, Film garapan Gareth evans ini sukses meraih banyak pujian dan penghargaan diluar dan didalam negeri. Beberapa penghargaan yang dimenangkan oleh film ini adalah kategori Best editing dan Best sinematografi diajang Asian Film Awards 2015 (Kapanlagi.com,diakses 23 Juli 2018). Selain itu film the raid 2 berandal juga sukses meraih penghargaan Best trailer di

Indonesia Trailer Film Award (IFTA) 2015 (Entertainment.kompas.com, diakses 23 Juli 2018).

Menariknya film ini untuk diteliti, karena merupakan film laga indonesia terbaik sepanjang masa yang menuai kontroversi disamping kesuksesannya (Needsindex.com, diakses 24 Juli 2018). Namun untuk perspektif pesan yang terkandung di dalamnya, sepertinya film ini bukanlah film yang dapat ditonton begitu saja. Seakan menjadi media kritik sosial, bahwa politik-kekuasaan-dan kriminalitas adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas sehari-hari yang memiliki dampak kepada publik, serta merupakan film yang ditonton lebih 1,4 juta orang secara domestic (Cnnindonesia, diakses 24 Juli 2018). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kekerasan yang terdapat dalam film The Raid 2 Berandal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa banyak frekuensi kemunculan kekerasan yang terdapat didalam film The Raid 2 Karya Gareth Evans

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kemunculan kekerasan yang terdapat didalam film The Raid 2 Karya Gareth Evans.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai kesosialan pada khususnya dan menambah pengetahuan khususnya mengenai kesosialan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi mahasiswa dalam menangkap pesan sosial yang terkandung dalam film, serta member masukan terhadap insan perfilman Indonesia agar lebih baik dalam menampilkan pesan sosial didalam film yang dibuat.

